

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan dengan sengaja untuk menyempurnakan Maha Pengasih dan Maha Penyayang-Nya kepada makhluk yang disebut dengan manusia. Al-Qur'an sendiri adalah mukjizat yang diturunkan kepada umat Nabi Muhammad SAW yang membacanya bernilai ibadah.¹ Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama dari seluruh ajaran islam, yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²

Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam yang abadi, yang secara harfiah artinya bacaan, yang tentunya bukan hanya sekedar bacaan yang di tulis oleh manusia seperti buku, majalah atau koran. Bacaan yang di maksud adalah rangkaian huruf dan untaian kalimatnya sepenuhnya yang datang dari Allah SWT melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Mempelajari Al-Qur'an sangat dianjurkan, dengan tersirat dari ayat yang pertama turun adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang bunyinya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

¹Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: Anggota SPI, 2009), 13.

²Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 2011), 5-6.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*³

Dengan demikian, menunjukkan bahwa agama islam sejak awal telah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab, wahyu Allah tidak dapat diterima tanpa dibaca dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memudahkan memahami makna bacaan.⁴ Umat islam mempunyai kewajiban untuk mempelajari Al-Qur’an, tentunya diawali dengan kemampuan membaca al-Qur’an dengan menggunakan tajwid agar benar dan tidak merusak artinya. Adapun hukum membacanya adalah Fardu’ain serta mengajarkannya adalah fardhu kifayah.

Al-Qur’an yang dibaca akan memberi *syafaat* (pertolongan dibebaskan dari azab) kepada yang membacanya, semakin sering membaca Al-Qur’an maka akan semakin banyak syafaat yang diraihnya. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-

³Q.S Al-Alaq (96): 1-5

⁴Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 9.

يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu ‘anhu berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya.” (HR. Muslim)

Untuk meraih syafaat tentu membaca harus dengan benar dan sesuai kaidah, diantaranya, ilmu tajwid, makharijul huruf serta mampu mengucapkan bunyi panjang dan pendek.⁵ Aturan lainnya yakni membaca dengan tartil. Sebagai perintah Allah dalam surat Al-Qur’an Muzzamil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (tartil)”.⁶

Maksud membaca dengan tartil adalah membaca yang sesuai dengan kaidah atau aturan tajwid yang benar. Al-Qur’an mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi manusia, yang mana al-Qur’an sebagai *Hudan Lin Nas*, bahwa manusia dengan segala variasi dan perbedaan tingkat usia, intelektualitas,

⁵Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

⁶Q.S Muzzamil, (73) : 4

kultur dan bangsa.⁷ Sehingga al-Qur'an bisa dipelajari dari berbagai kalangan yang ada. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga tua.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak ada duanya. Di dalamnya memuat segala aspek kehidupan yang tidak mungkin dibuat oleh seseorang hebat, dan sependai apapun orang tersebut. Al-Qur'an memuat nilai-nilai pendidikan yang tinggi, karena itu al-Qur'an menjadi kitab rujukan dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan sepanjang masa.⁸ Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya muslim dan terbesar di dunia. Hal ini memberikan perhatian yang lebih terhadap Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup mereka.

Awalnya perkembangan pendidikan islam di Indonesia, Al-Qur'an diajarkan melalui mushola-mushola dan masjid. Kemudian berkembang menjadi Taman Pendidikan Ak-Qur'an yang dikenal di masyarakat saat ini. Setelah berkembang sekitar tahun 2000 sekolah-sekolah mulai semangat untuk menerapkan pembelajaran Al-Qur'an seperti membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an.⁹

Melihat keadaan zaman sekarang yang semakin berkembang dan kondisi anak yang semakin jauh dari Al-Qur'an dan mereka lebih menyukai

⁷Hamdan Mubarakh, *Terapi Al-Qur'an* (Jakarta: Alifbata, 2006), 7.

⁸Ahsanul Fuadi dan Eli Susanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Lukman". *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.2, 2017, p-ISSN 2548-3390;e-ISSN 2548-3404, h. 2

⁹Sigi Purwaka dan Sukiman, Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidayah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasa Islam Terpadu Al-Khairat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' dan Metode Ummi), *Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No.2, DOI : 10.14421/jpai.2017.142-07, Desember 2017, h.281.

game dan *gadget*. Orang tua semakin sadar bahwa pentingnya Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Saat ini mulai banyak orang tua yang mulai memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah yang menyediakan program Al-Qur'an.¹⁰

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri maupun orang lain di kemudian hari. Oleh karena itu, wajar jika mempelajari al-Qur'an dianjurkan sejak dini. Perlu diketahui bahwa pendidikan dalam bentuk apapun yang diberikan sejak dini mempunyai harapan yang besar nantinya. Masa kanak-kanak adalah ialah masa yang tepat dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an. Karena pada masa itu biasa disebut usia keemasan (*Golden Age*). Seperti ungkapan “Belajar di waktu kecil, bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu tua bagai mengukir di atas air”.

Saat al-Qur'an sudah diajarkan pada anak, tugas orang tua memantau perkembangan anak. Apalagi pada zaman sekarang yang kondisinya berbeda (era milineal). Fenomenanya banyak anak yang saat masih duduk di bangku Sekolah Dasar rajin membaca al-Qur'an. Tetapi saat mereka sudah menginjak bangku SMP, al-Qur'an sudah mulai tidak pegang dan dibaca. Bahkan sekolah saat ini rata-rata menerapkan program *Fullday*, yang mungkin pada saat di rumah siswa sudah tidak belajar al-Qur'an. Pada kondisi seperti ini,

¹⁰Misbakhudin, dkk, Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol.3, 2018, h.2.

sekolah mempunyai kewajiban agar para siswanya tetap belajar membaca al-Qur'an dengan baik baik, benar dan sesuai tajwid.

Tentunya untuk mencapai itu semua membutuhkan metode yang bisa mempermudah anak membaca al-Qur'an. Penggunaan metode mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Banyak sekali metode yang ditawarkan untuk belajar al-Qur'an pada saat ini. Sehingga dalam menentukan metode membaca al-Qur'an yang tepat perlu mengetahui relevansi dengan masalah yang ada dan yang sedang di hadapi. Salah satunya adalah metode ummi. Metode ummi ialah metode yang mengenalkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil.

Metode ummi menggunakan pendekatan ibu yang hakikatnya pendekatan ibu ini ada 3 unsur, yakni: *Direct Methode* (Metode Langsung), *Repetition* (diulang-ulang), dan kasih sayang tulus. Pada pengajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid. Untuk anak-anak ada 6 jilid buku, sedangkan untuk remaja atau dewasa ada 3 jilid buku.

Saat ini banyak lembaga formal yang berlomba-lomba menjamin kualitas siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas kepada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai tajwid. Hal ini tentu memerlukan sistem pengajaran al-Qur'an secara manajemen mampu mengantarkan lulusannya bisa membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai tajwid. Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah:

Tujuan awal saya menerapkan metode ummi di sekolah ini adalah supaya lulusan dari sekolah ini bisa membaca Al-Quran dengan baik, benar dan lancar. Selain itu, tajwid dan makhorijul huruf juga benar, minimal untuk dirinya sendiri dan orang lain. Saya mendukung penuh agar kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.¹¹

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Ella Puspitasari selaku koordinator:

“Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kediri adalah satu-satunya sekolah negeri yang berada di Kediri yang menerapkan metode ummi”¹².

Lembaga ini ingin mengenalkan kepada peserta didiknya mengenai metode baru untuk membaca al-Qur’an, yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dilembaga pendidikan formal.

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian ini di SMPN 8 Kediri karena melihat problem yang ada dalam belajar al-Qur’an. Di SMPN 8 Kediri juga menyatukan antara ilmu umum dan ilmu agama untuk perkembangan peserta didik dan memiliki ekstrakurikuler yang salah satunya adalah hafalan Qur’an. Oleh karena itu, sekolah ini menerapkan metode ummi dalam belajar Al-Qur’an.

Dari problem-problem di atas dari sini lah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode Ummi yang diterapkan di sekolah tersebut.

¹¹ Yusuf Budi Santoso, wawancara tanggal 28 Nopember 2019 pukul 09.00

¹²Ella Puspitasari, wawancara tanggal 27 November 2019 pukul 13.30 di Kantor Ummi Kediri

Berdasarkan paparan di atas, hal inti yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA DI SMPN 8 KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa di SMPN 8 Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa di SMPN 8 Kediri?
3. Bagaimana implikasi atau hasil dari penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa di SMPN 8 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa di SMPN 8 Kediri.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa di SMPN 8 Kediri.
3. Untuk mengetahui implikasi atau hasil dari penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa di SMPN 8 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa mengembangkan keilmuan bidang pendidikan dan memperbanyak referensi tentang Implementasi pembelajaran metode ummi di lembaga pendidikan formal.

2. Secara Praktis

a. IAIN Kediri

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan dan sumber rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Lembaga pendidikan formal

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tambahan informasi terkait metode ummi, menambah kualitas pendidikan agar lebih baik kedepannya serta menjadi masukan bagi lembaga lain yang belum menerapkan metode ummi.

c. Peneliti lain

Diharapkan penelitian bisa menambah kajian keilmuan, pengalaman dan wawasan sehingga bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Pembaca Umumnya

Diharapkan sebagai sumber informasi mengenai metode ummi dan menjadi pedoman dalam proses membaca al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Lusi Kurnia Wijayanti tahun 2016 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul *“Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Lembaga Majelis Qur’an (MQ) Madiun”*. Fokus dalam penelitian ini adalah pada perencanaan membaca al-Qur’an pada orang dewasa, proses pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode ummi serta tentang hasil pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan metode ummi di Lembaga Majelis Qur’an (MQ) Madiun. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur’an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi ada tiga, pertama membuat silabus pembelajaran metode ummi, yang kedua membuat jadwal pembelajaran dan yang ketiga melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran Al-Qur’an untuk orang dewasa menggunakan metode ummi dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, latihan, evaluasi dan penutup. Pembelajaran menggunakan metode ummi ini dilakukan selama 3 kali seminggu dan berlangsung selama 90 menit dengan menggunakan buku jilid ummi khusus dewasa yang terdiri dari 3 jilid, buku tajwid dan buku gharib, Al-Qur’an dan juga buku prestasi. Hasil yang diperoleh adalah

kemampuan membaca al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan Metode Ummi mengalami peningkatan yang baik.¹³

2. Jurnal Pendas Muhakam Afdal Tahun 2016 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda *“Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pelajaran 2015-2016”* Fokus dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas III SD Al-Firdaus Islamic School sudah berjalan dengan baik dan juga sangat efektif karena pengelolaan yang sangat bagus dan didukung oleh guru-guru yang bermutu dan berpengalaman yang patut menjadi teladan.¹⁴
3. Jurnal Pendidikan Islam Umi Hasunah & Alik Roichatul Jannah Tahun 2017 Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang *“Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang”* Fokus pada

¹³Lusi Kurnia Wijayanti, “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun,” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

¹⁴Afdal, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic Scholl Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016” (Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, 2016).

penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang, bagaimana keunggulan Metode Ummidalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang serta apa kendala yang muncul dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ummi dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, dan satu kali tatap muka berlangsung selama 60 menit. Selain itu juga terdapat kendala yang dialami saat santri-santri datang terlambat maka ustadz/ustadzah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing. Bagi siswa yang memiliki kemampuan (pemahaman) kurang maka para ustadz/ustadzah harus melakukan bimbingan khusus kepada santri tersebut dengan tujuan agar santri tersebut tidak tertinggal dengan teman-temannya.¹⁵

4. Jurnal Riset dan Konseptual Tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung “Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar” Fokus Penelitian adalah bagaimana penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-

¹⁵Umi Mahsunah dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang” (Universitas Pesantren Tinggi Daarul Ulum (Unipdu), 2017)

Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar, Untuk mengetahui penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar dan juga penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar. Temuan dalam penelitian ini bahwa penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an dan juga menghafal Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen dan juga teknik mengajar menggunakan Metode Usmani yaitu Individual dan Klasikal.¹⁶

Dari beberapa penelitian diatas yang relevan dapat terlihat persamaan dan perbedaan variabel dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan judul penelitian *"Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Kediri"*. Didalam penelitian ini akan membahas perencanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 8 Kediri, pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 8 Kediri dan implikasi atau hasil metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN 8 Kediri.

¹⁶Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat beberapa hal yang masing-masing bab membahas poin dan permasalahan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun pembagian bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini terdapat tiga sub bab, yaitu sub bab A membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an, sub bab B tentang macam-macam metode membaca Al-Qur'an dan sub bab C tentang metode ummi

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini terdapat delapan sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A yang membahas paparan data yang meliputi profil sekolah, visi misi, sejarah berdirinya, struktur organisasi, daftar ustad dan ustadzah, jadwal metode ummi, kondisi sarana prasarana, kondisi guru dan kondisi siswa. Untuk sub bab B temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

Dalam bab ini peneliti menjelaskan temuan penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab A mengenai perencanaan metode ummi, sub bab B mengenai pelaksanaan metode ummi, dan sub bab C mengenai evaluasi metode ummi. Setelah menjelaskan teori dan apa yang terjadi dilapangan, maka penulis memadukan antara teori dan kejadian di lapangan sehingga menjadi sebuah analisis penulis dari terori dan kejadian di lapangan.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian dan fokus kajian, yang selanjutnya memaparkan saran-saran sebagai alternatif solusi mengatasi kesenjangan yang ada.